JURNAL ABDIMAS INDONESIA Vol. 5, No. 4, 2025
E-ISSN 2797-2887
Copyright © 2025 The Author(s)

Penguatan Kompetensi Pendidik Bahasa Inggris di Indonesia Bagian Timur melalui Workshop *Deep Learning*

Syamsiarna Nappu[1], Sulfasyah Sulfasyah[2], Radiah Hamid[3], Alberth Alberth[4], Rafi'ah Nur[5], La Sunra[6], Rosina Fransisca Joan Lekawael[7]

[1,2,3]Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia
[4]Universitas Negeri Haluoleo, Kendari, Indonesia
[5]Universitas Muhammadiyah Parepare, Parepare, Indonesia
[6]Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia
[7]Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia

Penulis korespondensi:
Syamsiarna Nappu
syamsiarna.nappu@unismuh.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk memperkuat kompetensi pendidik bahasa Inggris dalam menerapkan pendekatan *Deep Learning (*pembelajaran mendalam) melalui Program Nasional TEFLIN 2025. Workshop dilaksanakan secara luring pada 23–24 Agustus 2025 di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan melibatkan 37 pendidik bahasa Inggris dari tiga provinsi di Sulawesi. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kemampuan peserta dalam menerapkan *Deep Learning* pada empat keterampilan bahasa Inggris. Metode pelaksanaan meliputi ceramah interaktif, diskusi kelompok, demonstrasi, dan praktik micro-teaching. Peserta memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam merancang aktivitas pembelajaran yang berorientasi pada pemahaman konseptual, kolaborasi, dan refleksi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa seluruh peserta mengalami peningkatan pemahaman tentang konsep *Deep Learning*, serta mampu mempraktikkan rancangan pembelajaran berbasis analisis, kolaborasi, dan penerapan pengetahuan pada konteks autentik. Kegiatan ini memberikan manfaat dalam memperluas jejaring profesional, meningkatkan kapasitas pedagogis pendidik, serta memperkuat kolaborasi antarwilayah. Dengan demikian, workshop ini berperan penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Inggris melalui pemberdayaan pendidik secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *pelatihan pendidik, Deep Learning, TEFLIN, kompetensi pedagogis, pengajaran bahasa Inggris*

Pendahuluan

Peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Inggris di Indonesia menuntut pendidik untuk terus mengembangkan kompetensi pedagogis agar mampu menyesuaikan diri dengan perubahan paradigma pendidikan. Kebijakan pendidikan nasional dalam lima tahun terakhir menekankan pembelajaran bermakna, penguatan karakter, dan pengembangan keterampilan abad ke-21. Salah satu pendekatan yang relevan dengan tuntutan tersebut adalah pembelajaran mendalam (*deep learning*), yang berfokus pada pemahaman konseptual, integrasi pengetahuan, keterampilan berpikir tingkat tinggi, dan pengalaman belajar autentik (Fullan & Quinn, 2020). Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan motivasi, tetapi juga mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan berpikir kritis dalam proses pembelajaran.

Analisis situasi menunjukkan bahwa kebutuhan akan pelatihan pedagogis inovatif khususnya dalam pengajaran bahasa Inggris masih tinggi, terutama di wilayah timur Indonesia. Banyak pendidik menghadapi kendala dalam merancang pembelajaran yang mengintegrasikan keterampilan literasi, berpikir kritis, dan kolaborasi (Lestari, 2023). Selain itu, tantangan geografis dan minimnya akses terhadap pelatihan profesional membuat keterampilan pedagogis pendidik berkembang secara tidak merata (Rahmawati & Yusuf, 2021).

Program Nasional TEFLIN (*The Association for the Teaching of English as a Foreign Language in Indonesia)* 2025 hadir sebagai respons terhadap kebutuhan tersebut melalui rangkaian pelatihan yang dilakukan secara daring dan luring. TEFLIN Chapter Sulawesi dan Maluku Bagian Selatan menjadi pelaksana workshop untuk wilayah timur Indonesia, dengan Unismuh Makassar sebagai tuan rumah. Pelaksanaan workshop ini menjadi bagian penting dalam penguatan profesionalisme pendidik, terutama karena peserta berasal dari berbagai jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Program kerja yang diabdikan melalui workshop ini meliputi pengenalan konsep pembelajaran mendalam, praktik perancangan pembelajaran, demonstrasi implementasi, hingga micro-teaching. Teknologi pembelajaran mendalam ini didukung oleh berbagai penelitian yang membuktikan efektivitasnya dalam meningkatkan kompetensi linguistik dan literasi siswa (Saragih & Hutapea, 2020; Amelia, 2022). Prinsip-prinsip pembelajaran mendalam seperti kolaborasi, refleksi, dan pembelajaran berbasis masalah sangat sesuai dengan kebutuhan pembelajaran bahasa Inggris karena mendorong pemahaman makna dan penggunaan bahasa dalam konteks nyata (Putri & Ningsih, 2021).

Kegiatan ini dirancang untuk memberikan manfaat langsung bagi pendidik, antara lain: (1) peningkatan kemampuan merancang pembelajaran yang inovatif; (2) peningkatan keterampilan menerapkan pendekatan mendalam pada empat keterampilan berbahasa; (3) perluasan jejaring profesional antarpendidik di tiga provinsi; serta (4) mendukung pemerataan kualitas pendidikan bahasa Inggris. Dengan demikian, urgensi kegiatan ini terletak pada kebutuhan memperkuat kapasitas pendidik melalui pelatihan yang terstruktur, berbasis riset, dan relevan dengan perkembangan kebijakan pendidikan nasional.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Makassar pada 23–24 Agustus 2025 sebagai bagian dari rangkaian Program Nasional TEFLIN. Peserta kegiatan adalah 37 pendidik bahasa Inggris dari Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, dan Sulawesi Tenggara yang ditentukan melalui undangan resmi TEFLIN Chapter.



Foto 1. Fasilitator dan Peserta Workshop

Copyright © 2025 The Author(s)

Metode Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui:

1. Persiapan: koordinasi dengan TEFLIN Pusat, penyusunan materi, seleksi peserta.
2. Penyuluhan: pemberian materi dasar tentang konsep pembelajaran mendalam.
3. Pelatihan: praktik desain pembelajaran berbasis *Deep learning*.
4. Pendampingan: konsultasi RPP, bimbingan *micro-teaching*.
5. Demonstrasi: praktik langsung pengajaran dengan pendekatan *Deep learning*.

Indikator Keberhasilan

1. Peserta mampu menjelaskan konsep *Deep learning*.
2. Peserta mampu menyusun RPP berbasis *Deep learning*.
3. Peserta mampu menerapkan *micro-teaching* dengan benar.

Metode Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui observasi aktivitas peserta, penilaian *micro-teaching*, serta kuesioner kepuasan peserta terhadap kegiatan.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Workshop Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*) oleh TEFLIN Chapter Sulawesi dan Maluku Bagian Selatan di Universitas Muhammadiyah Makassar menghasilkan sejumlah capaian penting yang dapat dikelompokkan ke dalam tiga aspek utama, yaitu peningkatan pengetahuan peserta, peningkatan keterampilan pedagogis, dan terbentuknya jejaring profesional antar pendidik. Seluruh capaian tersebut menunjukkan relevansi kegiatan terhadap kebutuhan peningkatan kompetensi pendidik bahasa Inggris di Indonesia, khususnya di wilayah timur yang masih terbatas akses terhadap program pengembangan profesional.

1. Peningkatan Pemahaman Konseptual Peserta terhadap *Deep learning*

Hasil observasi selama kegiatan menunjukkan bahwa para peserta mengalami peningkatan signifikan dalam memahami konsep pembelajaran mendalam. Pada sesi pre-workshop, sebagian peserta masih mengidentifikasi pembelajaran mendalam sebatas kegiatan yang menuntut penjelasan lebih rinci atau kegiatan elaboratif pada materi. Namun, melalui pemaparan materi oleh narasumber, peserta mulai memahami bahwa *Deep learning* adalah pendekatan yang komprehensif, mencakup integrasi pemahaman konseptual, berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, refleksi, dan kemampuan menerapkan pengetahuan dalam konteks autentik.

Pemahaman baru ini sejalan dengan kerangka *New Pedagogies for Deep Learning (NPDL)* yang menekankan pengembangan enam kompetensi inti (*6C*): *character, citizenship, collaboration, communication, creativity,* dan *critical thinking* (Fullan & Quinn, 2020). Dengan demikian, workshop telah membantu peserta memahami bahwa pembelajaran mendalam bukan sekadar strategi mengajar, melainkan sebuah orientasi pedagogis yang menempatkan peserta didik sebagai pusat proses belajar.

2. Peningkatan Keterampilan Merancang Pembelajaran Berbasis Deep Learning

Bagian inti dari workshop adalah praktik merancang pembelajaran berbasis deep learning. Peserta dibimbing untuk mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memperhatikan komponen-konponen utama: tujuan pembelajaran, aktivitas inti yang mendorong analisis dan kolaborasi, serta asesmen autentik. Melalui pendampingan oleh narasumber, peserta belajar mengintegrasikan pendekatan berbasis proyek, *inquiry learning*, dan *problem-based learning* dalam pengajaran bahasa Inggris.

Dari hasil penilaian produk RPP yang dikumpulkan, sebagian besar peserta mampu mengembangkan rencana pembelajaran yang memenuhi standar pembelajaran mendalam. Peserta juga menunjukkan kemampuan dalam merancang aktivitas yang mendorong keterlibatan kognitif tingkat tinggi, seperti analisis teks, produksi teks kreatif, simulasi komunikasi, dan refleksi diri. Temuan ini sejalan dengan temuan Putri dan Ningsih (2021) yang menunjukkan bahwa pelatihan berbasis workshop dapat meningkatkan keterampilan guru dalam merancang aktivitas pembelajaran inovatif secara signifikan.



Foto 2. Peserta Workshop

3. Implementasi *Deep Learning* melalui Micro-Teaching

Sesi micro-teaching memberikan ruang bagi peserta untuk menerapkan rancangan pembelajaran dalam situasi simulatif. Pada tahap ini, peserta mempraktikkan pembelajaran mendalam pada empat keterampilan bahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta mampu mengintegrasikan unsur-unsur pembelajaran mendalam, termasuk klarifikasi konsep, kolaborasi kelompok kecil, penggunaan media autentik, serta refleksi terhadap proses belajar. Beberapa kelompok secara kreatif memanfaatkan konteks lokal sebagai sumber belajar, misalnya menggunakan topik budaya Sulawesi dalam aktivitas *speaking* dan *storytelling*.

Dari sisi kompetensi pedagogis, micro-teaching terbukti membantu peserta mendapatkan umpan balik langsung dari fasilitator. Hal ini mendukung temuan penelitian Amelia (2022) bahwa micro-teaching dalam workshop guru berperan penting dalam meningkatkan kemampuan mengajar dan rasa percaya diri pada pendidik.



Foto 3. Peserta melakukan *Micro-teaching*

4. Pembentukan Jejaring Profesional Antarpendidik

Hasil lain yang tidak kalah penting adalah terbentuknya jejaring profesional antarpendidik bahasa Inggris. Selama workshop, peserta saling berbagi pengalaman

Copyright © 2025 The Author(s)

mengajar, tantangan pembelajaran di daerah masing-masing, serta merancang kolaborasi pembelajaran lintas sekolah dan provinsi. Jejaring seperti ini dinilai sangat strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan (Simanjuntak & Hutabarat, 2021).

Melalui komunikasi WhatsApp Group yang dibentuk setelah kegiatan, peserta melanjutkan diskusi terkait penerapan pembelajaran mendalam di sekolah masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian tidak berhenti pada pelaksanaan workshop, tetapi berlanjut dalam bentuk komunitas belajar profesional (professional learning community).

5. Faktor Pendukung dan Tantangan Pelaksanaan Workshop

Keberhasilan workshop ini didukung oleh beberapa faktor, antara lain dukungan institusi melalui penyediaan fasilitas yang memadai, kompetensi narasumber yang ahli di bidang pedagogi bahasa Inggris, serta antusiasme peserta. Materi yang relevan dengan kebutuhan pendidik menjadi faktor utama yang meningkatkan motivasi peserta untuk mengikuti setiap sesi.

Meski demikian, beberapa tantangan juga muncul, seperti perbedaan tingkat pengalaman peserta yang cukup beragam. Peserta dari sekolah dasar cenderung memiliki pemahaman awal yang lebih terbatas dibandingkan peserta dari SMP/SMA atau perguruan tinggi. Perbedaan latar belakang ini menuntut narasumber untuk memberikan penjelasan secara bertahap dan adaptif. Selain itu, waktu pelaksanaan dua hari dirasa masih kurang untuk menggali lebih dalam implementasi deep learning, meskipun seluruh tujuan utama kegiatan dapat tercapai.

6. Implikasi Kegiatan terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan

Hasil workshop menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik melalui pendekatan deep learning efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogis pendidik bahasa Inggris. Kegiatan ini memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan pembelajaran bahasa Inggris di wilayah Indonesia timur. Jika diimplementasikan secara berkelanjutan, pendekatan ini berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran, literasi, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik, sebagaimana disampaikan dalam studi teranyar oleh Hasanuddin dan Puspita (2022) yang menekankan pentingnya pembelajaran berbasis refleksi dan berpikir mendalam dalam peningkatan kapasitas literasi siswa.

Dengan demikian, kegiatan ini menjadi model pengabdian masyarakat yang tidak hanya berfokus pada peningkatan kompetensi individu, tetapi juga pada penguatan ekosistem pendidikan melalui kolaborasi dan pembangunan profesional secara terus-menerus.

Simpulan

Kegiatan Workshop Pembelajaran Mendalam melalui Program Nasional TEFLIN 2025 yang diselenggarakan di Universitas Muhammadiyah Makassar telah memberikan dampak positif dalam peningkatan kompetensi pendidik bahasa Inggris di wilayah Sulawesi dan Maluku Bagian Selatan. Melalui rangkaian sesi penyuluhan, pelatihan, pendampingan, dan praktik micro-teaching, peserta memperoleh pemahaman yang lebih kuat tentang konsep pembelajaran mendalam serta keterampilan untuk menerapkannya pada empat keterampilan berbahasa. Peserta juga mampu menghasilkan rancangan pembelajaran inovatif yang mencerminkan prinsip berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, pemecahan masalah, serta asesmen autentik.

Selain peningkatan kompetensi individu, kegiatan ini memperkuat jejaring profesional antarpendidik yang menjadi modal penting untuk pengembangan profesional berkelanjutan. Workshop ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan yang terstruktur dan aplikatif dapat mendukung transformasi pembelajaran bahasa Inggris secara nyata. Kegiatan serupa direkomendasikan untuk terus dilaksanakan oleh TEFLIN atau institusi pendidikan lainnya agar dampaknya dapat menjangkau lebih banyak pendidik di berbagai wilayah Indonesia. Dengan demikian, program ini berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Inggris di tingkat nasional, terutama melalui pemberdayaan pendidik sebagai agen perubahan pendidikan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada TEFLIN Pusat, TEFLIN Chapter Sulawesi dan Maluku Bagian Selatan, serta Universitas Muhammadiyah Makassar sebagai tuan rumah pelaksanaan workshop. Penghargaan yang tinggi juga diberikan kepada seluruh narasumber dan peserta yang berpartisipasi dalam kegiatan ini sehingga workshop dapat terlaksana dengan baik. Terima kasih kepada pimpinan fakultas dan universitas yang memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Referensi

Amelia, R. (2022). Micro-teaching strategies to enhance teachers' instructional innovation. *Journal of Language Teaching Research*, 13(2), 144–156.

Bahri, S., & Yunus, M. (2021). Teacher professional development in Indonesia: A systematic review. *Journal of Education Development*, 9(1), 45–58.

Fullan, M., & Quinn, J. (2020). *Deep learning: Engage the world, change the world*. Corwin.

Gunawan, F., & Haris, A. (2021). Higher-order thinking skills in English language learning. *ELT Development Journal*, 6(2), 90–100.

Hamzah, H., & Rasyid, A. (2020). Collaborative networks in teacher professional development. *Jurnal Pendidikan Profesional*, 8(1), 33–44.

Hasanuddin, M., & Puspita, D. (2022). Critical literacy and deep learning in reading instruction. *Journal of Literacy Education*, 5(1), 67–78.

Hidayati, L., & Rachman, D. (2020). Authentic assessment practices in EFL writing classrooms. *Journal of Education and Language*, 14(2), 121–135.

Ismail, N., & Mulyadi, Y. (2019). EFL teachers' readiness for instructional innovation. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 18(12), 102–118.

Lestari, P. (2023). Enhancing Indonesian EFL teachers' pedagogical capacity through professional training. *Journal of Educational Innovation*, 11(1), 55–70.

Lestari, S., & Puspita, E. (2020). Implementing deep learning strategies in reading comprehension. *Journal of Reading and Literacy*, 8(2), 76–89.

Mahmudi, R. (2021). Collaboration in language learning and instruction. *Journal of Language Education*, 5(1), 98–112.

Mulyono, H., & Pratama, R. (2019). Project-based learning in speaking instruction. *Journal of Language Teaching*, 7(3), 215–228.

Panjaitan, F., & Surya, D. (2022). Reflective learning practices among EFL teachers. *Journal of Reflective Practice*, 4(1), 45–62.

Putri, S., & Ningsih, R. (2021). Workshop-based professional development for English teachers. *ELT Development Journal*, 5(4), 301–312.

Copyright © 2025 The Author(s)

Rahman, F., & Amelia, D. (2021). Sustainable teacher professional development models in Indonesia. *Journal of Education Sustainability*, 12(3), 210–225.

Raharjo, A., & Susanto, I. (2020). Teachers' learning community for classroom innovation. *Journal of Teaching and Learning*, 15(1), 60–72.

Rasyid, I., & Karim, A. (2021). Integrating critical thinking skills in writing classes. *Journal of EFL Instruction*, 9(2), 150–162.

Saragih, H., & Hutapea, Y. (2020). Deep learning implementation in EFL classrooms. *Journal of Language Research*, 4(2), 111–122.

Sari, D., & Wibowo, H. (2022). Teacher cognition and classroom practices in EFL contexts. *Journal of Applied Linguistics and Teaching*, 3(1), 88–101.

Simanjuntak, A., & Hutabarat, F. (2021). Professional learning communities in Indonesian schools. *Journal of Educational Practice*, 12(5), 54–64.

Susanto, R., & Raharjo, M. (2020). Professional networks and teacher development. *Journal of Education Collaboration*, 3(2), 29–41.

Syamsinar, N., & Rafi'ah, N. (2021). Innovative English pedagogy in Eastern Indonesia. *Journal of Language Pedagogy*, 9(1), 44–59.

Yunita, R., & Kadir, A. (2022). Teacher challenges in adopting new pedagogies. *Journal of Education Reform*, 10(2), 122–135.

Yusuf, T., & Halimah, S. (2023). Deep learning-based curriculum transformation. *Journal of Educational Transformation*, 5(1), 14–29.

Zulkarnaen, M., & Langi, M. (2021). Teacher readiness for 21st-century learning models. *Journal of Modern Education*, 8(3), 77–89.